

**TINJUAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET TERHADAP PRESTASI
RENANG di PR TIRTA KALUANG PADANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Skripsi



Oleh :

ADRIL ULUM

78647/ 2006

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

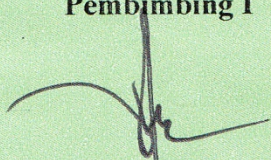
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tinjauan Motivasi Atlet Terhadap Prestasi Renang Di PR Tirta Kaluang Padang
Nama : Adril Ulum
BP/ NIM : 2006/ 78647
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui

Pembimbing I



Drs. Yendrizar, M.Pd

NIP. 196111131987031004

Pembimbing II

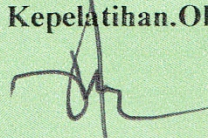


Drs. Maidarman, M.Pd

NIP. 19600507198503 1 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Kepelatihan. Olahraga



Drs. Yendrizar, M.Pd

NIP. 196111131987031004

HALAMAN PENGESAHAN

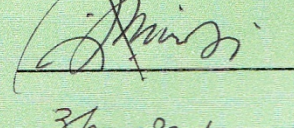
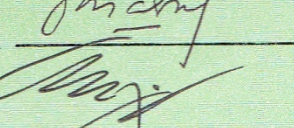
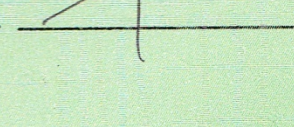
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

• Judul : Motivasi Berprestasi Atlet Terhadap Prestasi Renang di PR
Tirta Kaluang Padang
Nama : Adril Ulum
NIM : 78647
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Drs. Yendrizal M.Pd
2. Sekretaris	: Drs. Maidarman, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Hermanzoni, M.Pd
4. Anggota	: Drs. Masrun, M.kes. AIFO
5. Anggota	: Drs. M. Ridwan

	Tanda Tangan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Thumbs.db

ABSTRAK

Tinjauan Motivasi Atlet Terhadap Prestasi di PR Tirta Kaluang Padang

OLEH : Adril ulum /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi atlet terhadap prestasi renang di PR Tirta Kaluang Padang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pelaksanaan latihan yang dilaksanakan setiap hari kamis dan sabtu dalam satu minggu, pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan, dalam arti penulis melihat rendahnya motivasi atlet dalam berlatih. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi atlet dalam mengikuti latihan.

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah putera dan puteri kelompok prestasi PR Tirta Kaluang Padang sebanyak 30 orang. Penulis melakukan penarikan sampel dengan tehnik total sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah : Angket, angket yang digunakan untuk mengukur variabel (X) Motivasi Atlet Terhadap Prestasi Renang yang disusun dalam bentuk likert dengan pola jawaban sangat baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Sangat Kurang (SK). Data yang sudah di kumpulkan di olah dengan menggunakan tehnik distribusi frekuensi (statistic deskriptif) dengan perhitungan persentase.

Hasil analisis data dan penelitian tentang Motivasi Atlet Terhadap Prestasi Renang di PR Tirta Kaluang Padang menunjukkan bahwa:

1. Faktor motivasi intrinsik dikategorikan cukup dengan persentase 56,65%.
2. Faktor motivasi ekstrinsik di kategorikan cukup dengan persentase 59,92%.
3. Motivasi atlet terhadap prestasi renang di PR Tirta Kaluang Padang berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata 58,28%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Motivasi Atlet Terhadap Prestasi Renang di PR Tirta Kaluang Padang”**.

Proposal ini berguna untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP. Selama penulis melakukan proposal ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak yang bersifat moril maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Syahrial Bahtiar, M.Pd selaku Dekan 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Drs. Yendrizal, M.Pd selaku ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga FIK UNP sekaligus pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan baik dan penuh kesabaran.
3. Bapak Drs. Maidarman, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan baik dan penuh kesabaran.
4. Seluruh staf dosen-dosen FIK beserta karyawan karyawatnya yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masa perkuliahan.
5. Bapak Drs. Zifan Efendi selaku ketua Perkumpulan Renang Tirta Kaluang Padang yang telah memberikan izin penelitian.

6. Terima kasih kepada seluruh atlet PR Tirta Kaluang Padang yang telah membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan segala daya dan upaya serta do'a untuk keberhasilan penulis.
8. Kepada kakaku Novi Adriani yang memberika bantuan dan motivasi untuk keberhasilan penulis.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah di berikan tidak sia-sia di kemudian hari, dan semoga bantuan yang telah di berikan mendapat balasan yang setimpal dari tuhan yang maha kuasa. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Untuk itu dengan senang hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Renang.....	8
2. Hakikat Motivasi.....	11
3. Prestasi.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Pertanyaan Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Devenisi Operasional.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Jenis dan Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Instrumentasi.....	34
H. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Deskripsi.....	38
B. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis mendorong memberi, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga sebagai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas manusia membutuhkan upaya pembinaan dan pengembangan guna melaksanakan terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang utuh secara mental, fisik, sportifitas, kepribadian serta pencapaian prestasi dalam cabang-cabang olahraga. Melalui aktivitas olahraga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi untuk mengatasi kekurangan yang di alami serta memahami nilai-nilai kehidupan yang sangat berharga, sesuai dengan perkembangannya olahraga berkembang menjadi olahraga prestasi.

Berdasarkan UU No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menyatakan bahwa “Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa, Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi”.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, dalam rangka peningkatan harkat dan martabat bangsa dapat dilakukan dengan pembinaan olahraga prestasi yang pembinaan olahraga prestasi yang pembinaannya yang bervariasi untuk mencapai prestasi hal ini dapat dilakukan dengan orang yang memiliki bakat melatih dalam

membina serta orang yang berbakat dalam masing-masing cabang olahraga yang lebih dikenal dengan nama atlet. Salah satu olahraga yang bertujuan dalam pencapaian prestasi adalah olahraga renang.

Renang merupakan aktivitas seluruh tubuh yang dilakukan didalam air dilakukan dengan teknik menggerakkan bagian tubuh (kaki,dan kepala) sehingga menghasilkan gerakan maju. Counsilans (1968 : 2) “Seorang perenang seharusnya bukan hanya menggerakkan badannya saja, tetapi kecerdasannya untuk berenang agar berenang itu menjadi kegiatan yang mantap dan menarik (bagus) serta tidak membosankan”.

Hal ini di buktikan banyak didirikan perkumpulan renang yang terus aktif melakukan pembinaan prestasi yang nantinya diharapkan dapat melahirkan atlet yang dapat mengharumkan nama daerah, bangsa dan negara dalam berbagai kejuaraan yang diperlombakan.

Salah satu perkumpulan renang yang aktif melakukan pembinaan prestasi terhadap olahraga renang di kota Padang adalah PR Tirta Kaluang. Perkumpulan Renang Tirta Kaluang Padang merupakan salah satu perkumpulan renang yang didirikan pada tahun 1985 dibawah naungan PENCAB PRSI yang anggotanya terdiri dari kaum ibu, kemudian disarankan untuk membawa anak-anak serta membawa anak-anak tetangga untuk ikut berenang “Akibat rutinitas akhirnya perkumpulan renang ini berkembang menjadi perkumpulan renang yang membina prestasi dan dikenal oleh masyarakat sampai saat sekarang” (Syahrastani, 1986:4).

Menurut Soeharsono (1974 ,21-22), gerakan renang secara teknik ada 4 macam: 1). Gaya bebas, 2). Gaya dada, 3). Gaya kupu-kupu, 4). Gaya punggung.

Olahraga renang merupakan cabang olahraga yang sangat rumit dan kompleks, karena sangat banyak yang mempengaruhi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Syafruddin (1999 : 22) “pencapaian prestasi terbaik atlet ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor tersebut bisa datang dari dalam (*internal*) dan bisa datang dari luar (*eksternal*)”.

Untuk memenuhi tujuan pencapaian prestasi dalam olahraga renang banyak faktor yang harus diperhatikan salah satunya yaitu faktor internal yaitu masalah mental, khususnya pada motivasi atlet. Menurut McDonald (Mariani, 2006:2), “Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Pentingnya motivasi yaitu karena motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya bekerja dan antusias mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain atlet yang termotivasi ia akan melakukan seluruh latihan dengan bersemangat dan dipelajari sehingga gerakan dilakukannya dengan benar.

Apabila motivasi atlet bagus, maka akan dapat meningkatkan prestasi atlet tersebut sebaliknya apabila motivasi atlet tidak bagus maka akan berpengaruh terhadap tingkat prestasi atlet tersebut. Postur tubuh yang tidak sama, persiapan yang kurang matang, program latihan yang monoton serta pelatih yang otoriter juga menyebabkan atlet tersebut kurang berprestasi, karena akan mengakibatkan semangat serta motivasi atlet terus menurun. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi atlet yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki

kurang mendukung seperti tidak adanya penghitung waktu otomatis di kolam, kurangnya alat bantu dalam latihan seperti tidak adanya *Swim-Bench*.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama praktek melatih di PR Tirta Kaluang Padang dan dari wawancara dengan pelatih PR Tirta Kaluang Padang pada tanggal 02 Mei 2010 di kolam renang teratai, dikemukakan bahwa prestasi yang diperoleh atlet PR Tirta Kaluang Padang terus menurun. Artinya prestasi PR Tirta Kaluang Padang belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari hasil hampir setiap kejuaraan Nasional renang di kota Padang (seleksi kejuaras) tidak pernah mendapatkan medali emas.

Secara intrinsik permasalahan tersebut bisa disebabkan kemampuan atlet itu sendiri yang kurang termotivasi dalam melakukan latihan, postur tubuh yang jauh lebih pendek dibanding perenang lain menyebabkan atlet tersebut kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta kemampuan renang atlet tersebut menyebabkan waktu tempuh yang dimiliki atlet tersebut lebih lambat dibanding waktu tempuh yang dimiliki lawan. Semua itu mempengaruhi motivasi berprestasi atlet yang secara tidak langsung menurun karena persiapan yang kurang matang sehingga mengakibatkan penampilan atlet terhadap kemampuan renangnya terganggu, serta kalah dalam pertandingan renang. Apabila hal ini terus berlanjut maka atlet akan merasa terpaksa dalam mencapai prestasi renang, sehingga motivasi berprestasi atlet menurun, akibatnya penampilan renang atlet terganggu.

Berkaitan dengan kegagalan atlet yang belum mencapai prestasi, seperti yang telah diuraikan di atas, kegagalan tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor

ekstrinsik, seperti kualitas pelatih, dimana pelatih terlalu otoriter sehingga atlet terus merasa tertekan, serta program latihan yang cenderung monoton sehingga atlet merasa bosan dalam melakukan latihan, jarang diadakannya *try out* yang mengakibatkan atlet tidak mengetahui tingkat kemampuan renang atlet tersebut. Sarana dan prasarana yang dimiliki jauh lebih kurang, dibanding sarana dan prasarana yang dimiliki lawan. Contoh: kolam renang yang tidak memiliki pencatat waktu otomatis, makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi kesehatan atlet dan pada umumnya makanan berasal dari atlet sendiri dan tidak pernah disediakan, kurang disiplinnya atlet terhadap waktu latihan karena masih adanya atlet yang telat sampai di kolam hal ini mungkin dikarenakan tempat tinggal atlet yang terlalu jauh jaraknya dari tempat latihan atlet tersebut.

Dari berbagai faktor yang ikut mempengaruhi prestasi renang di PR Tirta Kaluang Padang, penulis menduga bahwa faktor motivasi atlet diduga lebih mempengaruhi menurunnya prestasi renang di PR Tirta Kaluang Padang. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka diduga akan dapat menimbulkan permasalahan baru terhadap pencapaian prestasi renang di PR Tirta Kaluang Padang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membuktikan secara ilmiah agar nanti dari hasil penelitian diharapkan dapat mencari solusi terbaik untuk peningkatan prestasi renang PR Tirta Kaluang Padang dimasa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Tinggi rendahnya motivasi atlet dalam mengikuti latihan renang di PR Tirta Kaluang Padang, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Apakah program latihan dapat mempengaruhi motivasi atlet renang di PR Tirta Kaluang Padang?
- 2) Apakah metode latihan dapat mempengaruhi motivasi atlet prestasi renang di PR Tirta Kaluang Padang?
- 3) Apakah organisasi dapat mempengaruhi prestasi atlet renang di PR Tirta Kaluang Padang?
- 4) Apakah kualitas pelatih mempengaruhi motivasi prestasi atlet renang di PR Tirta Kaluang Padang?
- 5) Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki dapat mempengaruhi motivasi atlet PR Tirta Kaluang Padang?
- 6) Bagaimanakah tingkat motivasi intrinsik atlet renang PR Tirta Kaluang Padang?
- 7) Bagaimanakah tingkat motivasi ekstrinsik atlet PR Tirta Kaluang Padang?
- 8) Bagaimana tingkat motivasi atlet renang PR Tirta Kaluang Padang?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang:

1. Motivasi intrinsik atlet renang PR Tirta Kaluang Padang

2. Motivasi ekstrinsik atlet renang PR Tirta Kaluang Padang

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motivasi intrinsik atlet renang PR Tirta Kaluang Padang
2. Bagaimanakah motivasi ekstrinsik atlet renang PR Tirta Kaluang Padang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimanakah motivasi intrinsik atlet renang PR Tirta Kaluang Padang
2. Bagaimanakah motivasi ekstrinsik atlet renang PR Tirta Kaluang Padang

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi :

1. Penulis sendiri sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dan untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah.
2. Bagi atlet agar dapat lebih meningkatkan motivasinya untuk menapai prestasi tinggi.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelatih dan pengurus PR Tirta Kaluang Padang untuk dapat meningkatkan prestasi atletnya dimasa yang akan datang.
4. Kepustakaan FIK UNP, sebagai bahan bacaan dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan.
5. Para peneliti berikutnya, sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI dan KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hakikat Renang

Pada hakikatnya olahraga renang merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat diminati oleh semua lapisan masyarakat dari masyarakat pedesaan sampai pada masyarakat perkotaan. Menurut sejarah perkembangan, olahraga ini juga termasuk olahraga yang sudah tua hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan sejarah seperti relief-relief dan lukisan-lukisan yang ditinggalkan sejak zaman perbakala (Marzuki, 1999 : 30).

Pada saat abad ke 18 perkembangan renang telah mengalami kemajuan yang amat pesat di Negara Eropa, kemudian pada tanggal 19 juli 1908 terbentuklah induk organisasi renang internasional FINA (Federation International De Nation Amateur) di London Inggris. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, karena Indonesia masih dalam keadaan perjuangan keadaan tersebut tidak memungkinkan melakukan olahraga. Pada tahun 1948 di adakan Pekan Olahraga Nasional (PON) di Surakarta salah satunya cabang olahraga renang, termasuk loncat indah dan poloair yang di pertandingan.

Perkembangan renang di Indonesia giat melakukan latihan dan pada tahun 1952 Indonesia menjadi anggota FINA, pada tahun 1952 di adakan PON ke10 di Makasar saat itu juga pengurus-pengurus renang daerah Indonesia sepakat merubah nama PBSI menjadi PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia) maka semenjak itu dunia renang Indonesia menjadi semakin meningkat. Pelajaran dan

latihan renang di perkumpulan renang memiliki tujuan tertentu yaitu untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Firdaus (2006 : 27), menyatakan bahwa: renang merupakan aktivitas tubuh (kaki,tangan, dan kepala) sehingga menghasilkan gerakan maju kemudian gerakan-gerakan itu di atur dan di tetapkan sebagai aturan baku sehingga menjadi suatu aktivitas olahraga air yang terus berkembang. Akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, gerakan-gerakan renang itu berkembang menjadi empat macam gaya renang yang diperlombakan pada saat ini yaitu: renang gaya bebas, renang gaya dada, renang gaya kupu-kupu, renang gaya punggung.

Selanjutnya menurut Dinata (2006 : 4), menyatakan bahwa “olahraga renang merupakan olahraga dengan aktivitas di air yang membawahi cabang-cabang olahraga lainnya, seperti loncat indah, polo air, renang indah dan olahraga renang perairan terbuka”. Di Indonesia olahraga renang mempunyai induk organisasi ditingkat nasional dan daerah yang bernama PRSI. Pada tingkat pusat bernama Pengurus Besar PRSI dan pada tingkat daerah disebut Pengda PRSI. Jadi semua kegiatan yang bersifat nasional seperti kejuaraan nasional kelompok umur di atur dan diselenggarakan oleh PB PRSI termasuk pertandingan renang dalam Pekan Olahraga Nasional (PON). (Maidarman, 2004 : 70-71).

Pengetahuan mengenai tehnik gaya renang haruslah disadari pada prinsip mekanisme tertentu, yang berhubungan langsung dengan tehnik gaya renang. Kekurangan atau ketiadaan, maupun pangabaian pengetahuan mengenai hal prinsip mekanisme ini akan berakibat gaya renang tidak cepat terutama untuk renang prestasi. Untuk mempelajari ataupun melatih renang, pelatih perlu

memiliki pengetahuan tentang strategi atau metodik melatih dan kiat tertentu agar perenang (atlet) tidak mengalami kesulitan untuk melakukannya. Materi latihan harus disusun sedemikian rupa dari suatu rangkaian yang paling mudah menuju latihan yang paling sulit ke dalam bentuk sebuah program latihan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa renang pada hakikatnya merupakan aktivitas tubuh yang menghasilkan gerakan maju kemudian gerakan-gerakan itu di atur dan di tetapkan sebagai salah satu olahraga yang di pertandingkan yang menuntut prestasi. Salah satu faktor dominan untuk pencapaian prestasi renang itu didukung oleh motivasi berprestasi dari atletnya.

Tirta Kaluang Swimming Club Padang merupakan salah satu club renang yang berada di kota padang. Club ini pertama kali didirikan pada tahun 1985 di bawah naungan Pengcab PRSI yang anggotanya terdiri dari kaum ibu. Kemudian disarankan untuk membawa anak-anak mereka serta membawa anak-anak tetangga untuk ikut berenang. “akibat rutinitas akhirnya Perkumpulan Renang ini berkembang menjadi PR pembinaan prestasi dan dikenal oleh masyarakat sampai saat sekarang” (syahrastani, 1986 : 4).

Adapun pembinaan renang prestasi yang pernah di ikuti oleh PR Tirta Kaluang Padang adalah kejuaraan nasional (KEJURNAS) dimana atletnya tidak pernah mendapatkan medali emas. Permasalahan yang muncul dalam hal ini adalah dugaan menurunnya prestasi renang di PR Tirta Kaluang Padang disebabkan menurunnya motivasi berprestasi dari atlet PR Tirta Kaluang Padang itu sendiri, sehingga prestasi yang dimiliki sering tidak sesuai dengan yang

diinginkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi terhadap motivasi berprestasi atlet PR Tirta Kaluang Padang.

2. Hakekat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut pendapat Setyobroto (1986:24), memberikan pengertian tentang motivasi yang ditinjau dari istilah “*motiv*”. “Motivasi yaitu sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia memenuhi kebutuhan untuk tujuan tertentu. Motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi mencapai tujuan tertentu”.

Jadi di dalam setiap diri manusia telah mempunyai bentuk motiv-motiv tertentu ada yang sudah digerakkan yang di sebut motivasi dan ada yang belum digerakkan yang di sebut *motiv*. *Motiv-motiv* yang sudah digerakkan (motivasi) berarti *motiv-motiv* yang termotivasi, ada satu hal yang menyebabkan *motive-motiv* tersebut termotivasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Syafruddin (1999 : 2), tipe-tipe motivasi terbagi atas dua bagian, yaitu: “1) Motivasi Intrinsik, adalah keinginan untuk mendorong bertindak yang di sebabkan oleh faktor pendorong di dalam diri (internal individu). Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya adalah karena pengaruh atau rangsangan dari luar diri dan bukan perasaan/keinginan yang sebenarnya ada di dalam individu”.

Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik) merupakan bentuk keinginan, perasaan, kesenangan yang masih murni

tanpa ada pengaruh dari luar diri. Contoh: atlet yang mau melakukan salah satu gerakan renang secara efektif dan mandiri. Mereka mengetahui dan meyakini/merasakan manfaat positif bagi dirinya jika aktif di dalam melakukan gerakan renang (keaktifannya tanpa ada paksaan dari luar dirinya).

Sedangkan motivasi dari luar diri (ekstrinsik) merupakan bentuk kegiatan, perasaan dan kesenangan yang diaktualisasikan karena ada pengaruh dari luar diri. Motivasi ekstrinsik ini perlu penguatan (reinforcement), agar motive-motivenya lebih terpacu untuk digerakkan. Berkaitan dengan motive ekstrinsik ini, maka positif akan memperkuat/memperbesar respon atlet. Akan tetapi sebaliknya jika penguatan negatif, akan memperkecil respon atlet.

b. Motivasi Intrinsik

Winkel (1989:100) Motivasi intrinsik merupakan dorongan alamiah yang berasal dari dalam diri individu untuk berpartisipasi mengerjakan sesuatu bukan karena situasi buatan atau mengharapkan penghargaan tertentu, tetapi hanya untuk mencapai kepuasan diri.

Keberhasilan yang diperoleh merupakan kepuasan selalu di evaluasi guna lebih ditingkatkan, kekurangan yang ada pada diri atlet diterima tanpa kekecewaan melainkan akan menjadi sumber analisa terhadap keberhasilan orang lain dan kekurangan diri sendiri guna diperbaiki melalui latihan yang rajin. Atlet seperti ini cenderung mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, percaya diri sendiri, tekun, disiplin dan kreatif.

Menurut Yusuf (1987:83), “motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena atlet merasa senang dan puas dalam berlatih dan

dapat merasakan peningkatan dari kondisi sebelumnya, sehingga dalam berlatih hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksud dari pendapat Yusuf.

Bakhtiar (1983:7) membagi motivasi intrinsik ini atas kebutuhan, keinginan, ke tidak senangan, tenaga, minat serta perasaan bersalah. Dengan demikian, memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah: sikap, perasaan, minat, bakat, kebutuhan. Selanjutnya dijelaskan indikator-indikator yang diuraikan di atas:

1) Sikap

Sikap seorang individu dalam menerima dan menolak suatu kesan objek berdasarkan pertimbangan yang baik dan tidak baik. Mappiere (1982:58) mendefenisikan: “sikap sebagai kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi yang positif maupun yang negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi/kondisi sekitarnya”.

Menurut Winkell (1984:55), “sikap merupakan suatu kondisi intern di dalam subjek yang berperan terhadap tindakan-tindakan yang di ambil, lebih-lebih bila bersedia berbagai kemungkinan untuk bertindak”. Kemudian Sukardi (1984:460) berpendapat bahwa “sikap merupakan suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”.

Pembentukan sikap dalam berlatih merupakan kondisi internal bagi individu yang memiliki peranan terhadap tindakan-tindakannya. Pengungkapan sikap seseorang dalam berlatih dapat diperhatikan dari ekspresi dalam bertingkah

laku. Ekspresi merupakan pernyataan individu terhadap suatu stimulus yang dapat diamati orang lain . Adapun stimulus yang dapat diamati orang lain yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi atlet terhadap prestasi renang di PR Tirta Kaluang Padang.

Sarwono (1983:95), mengungkapkan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- a) Dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek-objek sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan seperti dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.
- b) Sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda.
- c) Dalam sikap tersangkut juga pada saat-saat yang berbeda.
- d) Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan.
- e) Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudaah dipenuhi.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan, pada prinsipnya aspek yang paling penting dalam rangka menumbuhkan sikap individu adalah kemauan dan kerelaan untuk berbuat. Dengan terjadinya pelaksanaan pengembangan sikap tersebut akan memperlancar pelaksanaan proses latihan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Perasaan

Soemanto (1990:35) mendefinisikan “perasaan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilainya dalam diri. Selanjutnya Winkell (1984:30) menjelaskan “perasaan sebagai aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek”.

Perasaan individu timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu (Suryabrata, 1984:68). Menurut Mappiere (1982:58), timbulnya perasaan merupakan: produk pengamatan dari pengalaman individu secara unit dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua dan saudara-saudara serta pergaulan sosial yang lebih luas.

Melalui faktor ini atlet akan mengadakan penilaian secara langsung terhadap keadaan-keadaan yang ditemuinya di kolam. Pengungkapan penilaian yang dilakukan oleh atlet dapat diperhatikan dari tingkah laku yang diperlihatkannya. Apabila penilaian yang dilakukannya mengandung makna positif, tingkah lakunya akan terungkap dengan perasaan senang, puas, gembira, dan sebagainya. Sedangkan jika penilaiannya akan mengarah kepada hal yang negatif dapat diperlihatkannya dari perasaan tidak senang dari tingkah laku yang ada. Agar latihan berlangsung secara efektif atlet diharapkan dapat meningkat, Pelatih hendaknya dapat menciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan yang menunjang efektivitas atlet dalam berlatih.

3) Minat

Minat merupakan suatu kekuatan kehendak yang dapat diartikan sebagai kekuatan guna memilih dan menetapkan tujuan tertentu. Menurut Mappiere (1982:62) “minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”.

Winkel (1984:30) mengartikan minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal yang tertentu. Kemudian Sukardi (1984:46) “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, pransangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang biasanya mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”.

Dengan demikian orang yang memiliki minat ditandai dengan rasa senang atau menyukai untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keinginannya. Sebagai seorang pelatih banyak cara yang dapat ditempuh guna menumbuhkan minat atletnya, yaitu antara lain :

- a) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya untuk mendapat, kedudukan, penghargaan dan lain-lain.
- b) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau
- c) Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik, hal ini bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- 4) Bakat

Menurut Winkel (1984:27) “keberhasilan dalam jenjang dan jenis studi tertentu, mungkin menuntut adanya suatu bakat khusus”. Antara individu yang satu dengan lainnya memiliki bakat yang berbeda-beda untuk dapat dikembangkan.

Sukardi (1984:45), mendefenisikan “bakat merupakan suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu, yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa yang akan datang”. Menurut Suryabrata (1984:165)

mengemukakan “seorang akan lebih berhasil kalau dia berlatih dalam kolam yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam lapangan kerja, seseorang akan lebih berhasil kalau bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya”.

Memperhatikan pendapat yang dikemukakan di atas jelaslah bahwa atlet yang berbakat hendaknya dikembangkan sesuai dengan kemampuan sehingga memungkinkan bagi dirinya untuk berhasil dengan baik dalam pekerjaan atau karirnya. Dengan demikian bakat merupakan suatu potensi pada diri seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam kaitannya dengan latihan, tentu atlet yang berbakat pada suatu bidang dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang memuaskan bila dibandingkan dengan atlet yang kurang atau tidak berbakat dalam bidang tersebut.

5) Kebutuhan

Kebutuhan seseorang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan yang tergantung keadaan social (Wihtrngnton, 1983:106). Menurut Maslow seperti yang ditulis oleh Purwanto (1990:77) ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, yang terdiri dari:

- a) Kebutuhan fisiologis (faal), kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, ketahanan fisik, seks dan sebagainya.

- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety* dan *security*) seperti terjadi keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- c) Kebutuhan social (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- d) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.

Dengan demikian jelaslah bahwa kebutuhan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun rangsangan-rangsangan dari alam sekitar. Dorongan kebutuhan untuk berlatih dapat diperhatikan dari tingkah laku yang diperhatikan atlet dalam melibatkan diri pada proses latihan. Sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dengan adanya perubahan tingkah laku pada atlet. Oleh sebab itu, kewajiban seorang pelatih yang utama adalah memotivasi atletnya dengan menanamkan konsep kebutuhan akan latihan demi tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

c. Motivasi Ekstrinsik

Selanjutnya disamping itu selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga dapat mempengaruhi prestasi atlet dalam meningkatkan prestasi. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu. Dengan demikian

timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri atlet, melainkan keberadaannya akibat rangasangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada di luar proses. (Winkel, 1989:100).

Menurut Prayitno (1989:14) banyak sekali dorongan motivasi ekstrinsik terhadap atlet dalam berlatih. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan serta dorongan yang khusus dari pelatih. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong atlet dalam mencari tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi makna yang hendak dicapainya, akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang ditimbulkan.

Seorang pelatih dalam usaha membangunkan tingkat motivasi atletnya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhan secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan atletnya.

Bertolak dari beberapa pendapat para ahli tersebut ternyata banyak memiliki kesamaan dalam indikator ekstrinsik, sehingga indikator-indikator motivasi ekstrinsik dapat terdiri atas; pujian, pemberitahuan kemajuan latihan, hadiah, hukuman, penghargaan, dan persaingan.

1) Pujian

Kebutuhan akan pujian bagi setiap individu sangatlah dibutuhkan karena pada hakekatnya tindakan-tindakan yang dilakukan adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun psikis. Salah satu motif berlatih

menurut Winkel (1984:29) adalah untuk mendapatkan pujian dari orang lain kalau hasil latihan baik.

Prayitno (1989:17) menyatakan bahwa: “atlet menampakkan hasil berlatih yang lebih baik jika mereka dipuji, sebahagian lagi menampakkan hasil berlatih yang lebih baik jika dikritik, dan ada lagi atlet yang lebih baik hasil berlatih jika tidak dipuji dan tidak dikritik”.

Pendapat di atas mengemukakan atlet yang memperoleh hasil berlatih yang baik setelah mendapatkan perlakuan dalam menyesuaikan diri di tengah masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut sangat dituntut pada seorang atlet untuk memberikan penghargaan dan pujian dengan penuh pertimbangan dan selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu berlangsung (Winkel, 1984:30).

Pemberian penghargaan dan celaan yang berlebihan atau terus menerus dapat pula menyebabkan tegangunya psikologi atlet. Selain itu perkembangan emosi dan kognitif atlet haruslah selalu menjadi pertimbangan pelatih dalam menggunakan metode ini untuk menunjang proses dalam latihan.

2) Pemberitahuan Kemajuan Latihan

Adanya system penilaian yang bersifat terbuka dari seorang pelatih dengan memberitahukan prestasi latihan yang dicapai atletnya, akan menimbulkan suatu motif untuk meningkatkan suatu motif untuk meningkatkan hasil tersebut (Prayitno, 1989:89).

3) Hadiah

Pemberian hadiah kepada atlet yang berhasil mengikuti suatu materi tertentu akan dapat menimbulkan dan mendorong serta memperkuat tingkah laku positif yang telah dilakukannya sehingga memiliki kecenderungan untuk mengulangnya kembali.

Prayitno (1984:28) menjelaskan; “pemberian hadiah dalam bentuk verbal tidak lebih baik dari pada hadiah dalam bentuk benda-benda atau angka. Dengan hadiah dalam bentuk verbal kurang berpengaruh dibandingkan dengan hadiah dalam benda atau angka.

4) Hukuman

Menurut Bolla (1983:17), hukuman dapat mempunyai pengaruh dalam mengurangi tingkah laku atlet tertentu apabila:

- a) Pelaksanaan dilakukan segera setelah perbuatan atau tingkah laku tersebut muncul.
- b) Hukuman tersebut disertai dengan beberapa alasan dari pemberian hukuman.
- c) Terdapat suatu hubungan yang positif diantara pelatih sebagai pemberi hukuman dengan atlet, sebelum hukuman terjadi.
- d) Ada suatu tingkah alternative yang patut dipertimbangkan untuk diberi penguatan.
- e) Hukuman tersebut dilaksanakan secara pribadi dan menyendiri serta tidak dilakukan di muka umum atau didengar oleh orang lain.

Menurut Seomanto (1990:204) ada dua bentuk hukuman yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Pemberian stimulus derita, misalnya: bentakan atau ancaman.
- b. Pembatalan perlakuan positif, misalnya: mengambil sesuatu yang telah diberikan.

Pelaksanaan sangsi dalam bentuk hukuman akan menyebabkan perasaan tidak enak pada atlet, sehingga menuntut adanya kebijakan pelatih agar tercapainya tujuan dalam berlatih.

5) Penghargaan

Pengembangan motivasi menentukan kemampuan pelatih untuk membentuk kebiasaan atlet agar dapat memusatkan perhatian dan melahirkan idenya dengan memberikan penghargaan bila atlet menunjukkan peningkatan prestasi setelah mengikuti proses latihan.

Tujuan memberikan penghargaan hendaknya menggambarkan kesuksesan usaha dan seberapa besar kemampuan yang dimiliki atlet tersebut. Hal ini bukan hanya di latar belakang oleh kemampuannya tetapi karena adanya keinginan untuk melakukan usaha sehingga meninggalkan kesan yang berarti dalam diri.

6) Persaingan

Dalam rangka pengembangan motivasi pada seorang atlet penggunaan metode-metode dan sugesti yang negative serta bersifat asosial perlu dihindarkan. Tapi yang penting adalah bagaimana melakukan pembinaan pribadi atlet agar terbentuk konsep-konsep yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat.

Menurut Suryabrata (1984:76) “persaingan yang sehat baik antara individu maupun antara kelompok, dapat meningkatkan motivasi untuk berlatih”. Pembangkitan motivasi dari rasa persaingan menurut pandangan beberapa para ahli dapat berakibat negative terhadap kepribadian atlet yang terlibat dalam proses tersebut, karena dengan adanya forum yang kompetitif menimbulkan pertentangan antar atlet, rasa iri, perasaan ingin mengalahkan, dan konflik yang terjadi dalam diri atlet itu sendiri. Atlet akan merasa dihantui oleh ketegangan-ketegangan dalam rangka mengalahkan saingan-saingan.

Memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa menimbulkan persaingan akan berakibat buruk terhadap diri atlet jika dibandingkan dengan pengaruh yang baik dari pelaksanaan metode tersebut. Atlet yang termotivasi secara ekstrinsik pada hakekatnya memandang proses latihan hanyalah sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuannya. Sehingga tingkah laku yang biasanya diperlihatkan menganggap latihan bukanlah yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai (Winkel, 1984:28).

Beberapa ahli mengemukakan bahwa dalam berlatih, motivasi intrinsik tidak akan berdiri sendiri melainkan bersama-sama menuntun tingkah laku individu. Motivasi dari tingkah laku dalam berlatih adalah motivasi instrinsik, namun selalu ditambah dengan motivasi ekstrinsik. Walaupun motivasi ekstrinsik memiliki banyak kelemahan tetapi kenyataannya hal ini tetap diperlukan merupakan pendorong yang kuat dalam mengikuti proses latihan.

d. Motivasi Berprestasi

Menurut Setyobroto (2001:24), “motivasi berprestasi pada hakikatnya adalah keinginan, hasrat, kemauan dan pendorong untuk dapat unggul, yaitu mengungguli prestasi yang pernah di capainya sendiri atau prestasi orang lain. Jadi motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berpacu dengan keunggulan dirinya sendiri, keunggulan orang lain, atau kesempurnaan dalam menjalankan tugas tertentu

Selanjutnya Hechkausen dalam Setyobroto (1993 : 63) mengemukakan bahwa motivasi beprestasi selalu mengandung dua hal yang bertentangan, yaitu “harapan untuk sukses” dan “ketakutan akan gagal”. Bila harapan untuk sukses kuat sedangkan ketakutan akan gagal lemah, maka atlet akan merasa mantap tidak mengalami stress atau gangguan-gangguan psikologis, sebaliknya bila ketakutan akan gagal lebih kuat daripada harapan untuk sukses, maka atlet akan mengalami stress dan rasa percaya diri akan goyah.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada pada setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karna itu, motivasi dapat dilihat dan di nilai dalam setiap kelompok yang melakukan aktivitas. Melalui proses penilaian ini dapat di katakan orang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa atlet yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki perbedaan dengan atlet yang motivasi berprestasi rendah, hal ini terlihat dari tingkah lakunya dalam melakukan aktivitas selama latihan. Atlet yang motivasi berprestasinya tinggi akan terus berlatih berusaha dengan giat dan gigih untuk memperoleh hasil yang lebih baik, belum merasa

puas atas prestasi yang di capainya selama ini, sehingga terus berusaha mencari prestasi yang lebih baik lagi.

e. Upaya Membangkitkan Motivasi Atlet Dalam Latihan

Untuk lebih mengoptimalkan dalam proses memotivasi belajar atlet, dapat dilakukan beberapa pendekatan, yaitu Motivasi yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan Sebaik-baiknya. Beberapa pendekatan yang dilakukan Antara lain: pemberian penghargaan, hukuman-hukuman, ancaman-ancaman, pengakuan.

Dari kutipan di atas, bentuk-bentuk pendekatan di atas dapat dilakukan kepada atlet selama tindakan-tindakan tersebut berada dalam batas-batas pendidikan. Selanjutnya menurut pendapat penulis ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk memotivasi atlet dalam latihan antara lain:

3. Prestasi

Prestasi olahraga menurut Syafruddin (1996 : 21) “adalah hasil yang diperoleh atau dicapai melalui olahraga atau dengan kata lain hasil yang diperoleh melalui kegiatan olahraga”. Ini berarti prestasi olahraga merupakan hasil yang didapat setelah melakukan sesuatu bentuk kegiatan atau latihan. Prestasi olahraga tidak hanya diukur dari keberhasilan mengikuti suatu kompetisi, tetapi juga dapat diukur pada akhir latihan atau setiap akhir dari tahap kegiatan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa prestasi olahraga merupakan gambaran kemampuan seseorang atau sekelompok orang yang diperoleh setelah melakukan suatu proses latihan.

prestasi olahraga terbaik atlet merupakan hasil dari pembinaan yang diberikan kepada atlet melalui latihan-latihan yang terprogram baik dan terarah. Safruddin (1999 : 22) “pencapaian prestasi terbaik atlet ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor tersebut bisa datang dari dalam (*internal*) dan bisa datang dari luar (*eksternal*)”.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari potensi yang ada pada atlet atau dari orang yang berlatih , dengan kata lain berasal dari kemampuan atlet itu sendiri. Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi atlet yang berasal dari luar atlet seperti sarana dan prasarana, pelatih, pembina, guru olahraga, keluarga, dana, organisasi, iklim, cuaca, makanan yang bergizi dan lain sebagainya.

B. Kerangka Konseptual

Motivasi yaitu sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia memenuhi kebutuhan untuk tujuan tertentu. Motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi mencapai tujuan tertentu.

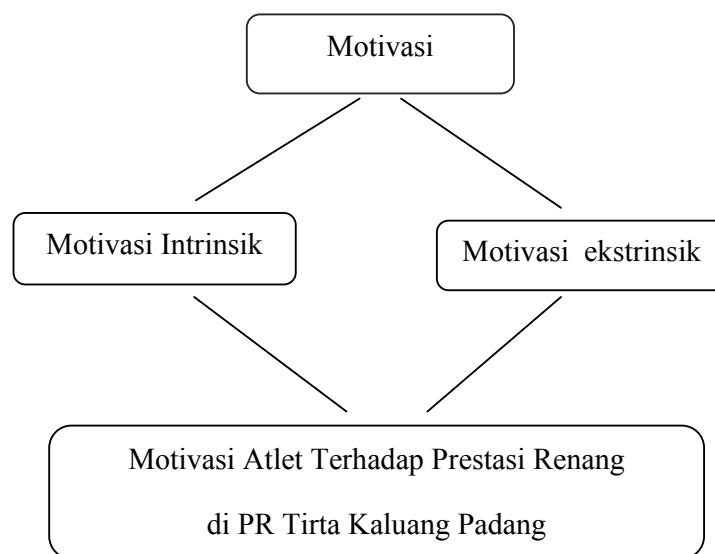
Motivasi terbagi atas dua bagian, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik, adalah keinginan untuk mendorong bertindak yang di sebabkan oleh faktor pendorong di dalam diri (internal individu). Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan.

2. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya adalah karena pengaruh atau rangsangan dari luar diri dan bukan perasaan/keinginan yang sebenarnya ada di dalam individu.

Prestasi adalah hasil yang diperoleh atau dicapai melalui olahraga atau dengan kata lain hasil yang diperoleh melalui kegiatan olahraga”. Ini berarti prestasi olahraga merupakan hasil yang didapat setelah melakukan sesuatu bentuk kegiatan atau latihan. Prestasi olahraga terbaik atlet merupakan hasil dari pembinaan yang diberikan kepada atlet melalui latihan-latihan yang terprogram baik dan terarah.

Sesuai tujuan dengan penelitian ini, akan di ukur sejauh mana motivasi atlet terhadap prestasi renang di PR Tirta Kaluang Padang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor motivasi dan motivasi berprestasi atlet. Berikut kita lihat kerangka konseptual yang melihat hubungan antara kedua variabel tersebut



C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat motivasi intrinsik atlet renang PR Tirta Kaluang Padang?
2. Bagaimana tingkat motivasi ekstrinsik atlet renang PR Tirta Kaluang Padang?
3. Bagaimana tingkat motivasi secara keseluruhan pada atlet renang PR Tirta Kaluang Padang?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pengujian tentang Motivasi Alet Terhadap Prestasi Renang di PR Tirta Kaluang Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor motivasi intrinsik dikategorikan **“Cukup”** dengan persentase (56,65%).
2. Faktor motivasi ekstrinsik dikategorikan **“Cukup”** dengan persentase (59,92%).
3. Motivasi Atlet Terhadap Prestasi Renang di PR Tirta Kaluang Padang dikategorikan **“Cukup”** dengan persentase (58,28%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar:

1. Disarankan pada atlet agar dapat menyadari pentingnya motivasi intrinsik bagi tercapainya tujuan latihan di PRTirta Kaluang Padang.
2. Disarankan kepada pelatih renang agar dapat memberikan dorongan motivasi kepada atlet dalam mengikuti latihan sehingga tujuan latihan dapat dicapai.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada atlet renang yang mengikuti latihan renang di PR Tirta Kaluang Padang, oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih besar dan di daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Bolla, Jhon. J. (1983). *Keterampilan Mengelola Kelas*. Jakarta: P2LPTK.
- Dinata, Marta. (2004). *Belajar Renang*. Jakarta: Cerdas.
- Makmum, Abin Samsudin. (2001). Psikologi kependidikan. Bandung : PT Remaja.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mariani. (2006). *Hubungan iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika di SMPN 25 Muaro Jambi*. Padang: UNP.
- Marzuki Khalid. (1999). *Renang Dasar*. Padang: FIK UNP.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Pendi (2008). *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 26 Padang*. Padang. FIK-UNP.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LPTJ.
- Purwanto. 1990. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT. Renaya Roesdakarya.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Sarwono, Sarlito. W. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subianto. (2005). *Hubungan Kekuatan otot Tungkai Start Renang Gaya Kupu-kupu pada Atlet Perkumpulan Renang Spektrum Semarang* (skripsi). Semarang: FIK UNS.
- Styobroto, Sudiby. (2002). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.